

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

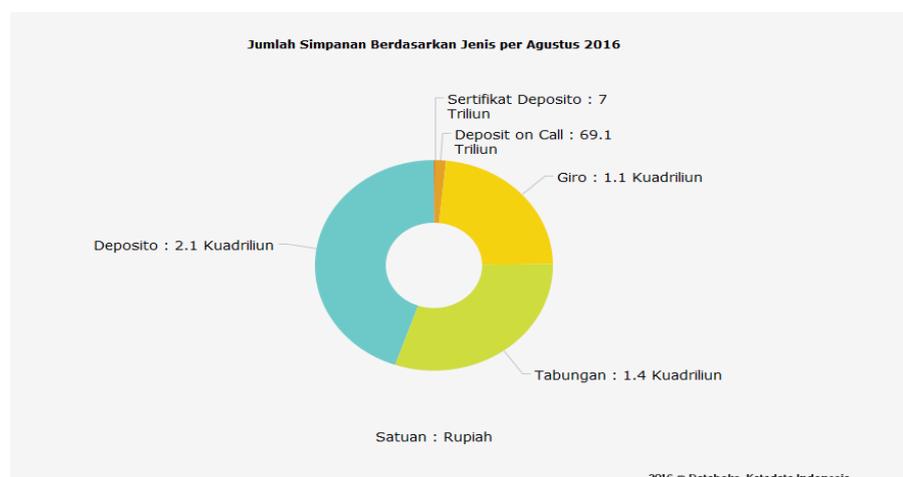
Perbankan merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sebagai Lembaga Keuangan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya untuk masyarakat melalui pembiayaan diharapkan menghasilkan pendapatan yang maksimal, oleh karena itu pemerataan dana yang dimiliki suatu lembaga harus benar-benar efektif agar pendapatan yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan data statistik perbankan yang dikeluarkan Bank Indonesia per Januari 2012, dapat dilihat deposito menjadi penyumbang terbesar penghimpunan dana pihak ketiga pada bank dibanding dengan 2 produk bank lainnya yaitu giro dan tabungan. Dana yang dapat dihimpun bank dalam bentuk deposito mencapai Rp 1.230.770 miliar dimana persentasenya mencapai 44.88 persen dari seluruh dana pihak ketiga yang dapat dihimpun hingga bulan Januari 2012, dimana terjadi peningkatan hampir sebesar Rp 200.000 miliar dibanding pada Januari 2011. Dana yang dapat dihimpun dari produk tabungan sebesar Rp 865.884 miliar dengan persentase sebesar 31,57 persen dari seluruh dana yang dihimpun, sisanya pada produk giro. Inilah yang terjadi pada bank umum dan peristiwa yang sama terjadi juga pada bank-bank lain dimana tingkat dana yang dihimpun dari deposito lebih besar dibanding dari tabungan. Ini menandakan

masyarakat lebih memilih deposito dibanding dengan tabungan.¹ Perolehan dana dari deposito amatlah besar karena suku bunga yang sangat besar yaitu hingga 6 sampai 7 persen, dibanding dengan tingkat bunga tabungan yang hanya sebesar 2 persen. Selain dari sisi bunga masyarakat lebih memilih deposito dibanding tabungan karena deposito dapat dijadikan sebagai jaminan apabila nasabah memerlukan dana. Apabila dana yang disimpan nasabah kecil lebih dianjurkan memilih deposito karena apabila memilih tabungan dana akan terpotong oleh biaya bank. Bagi nasabah yang menggunakan jasa bank hanya untuk menyimpan uang dan memiliki transaksi keuangan menggunakan bank relatif tinggi dianjurkan memilih tabungan, namun bagi nasabah yang ingin menyimpan uangnya sekaligus investasi dianjurkan memilih deposito karena akan mendapatkan bunga yang lebih besar. Sesuai grafik di bawah ini ternyata Deposito lebih besar dari Simpanan atau Tabungan.²

Grafik 1.1

Jumlah Simpanan Berdasarkan per Agustus 2016



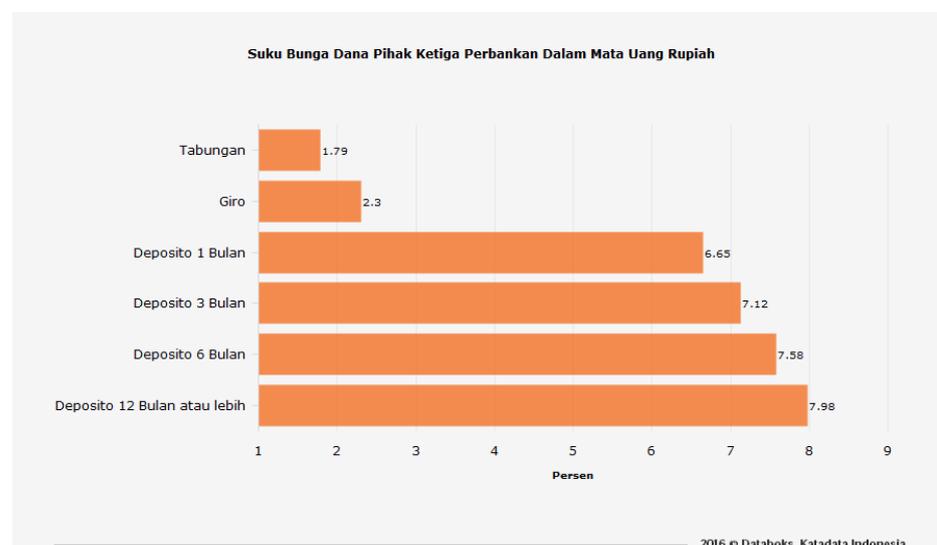
¹ Bps.go.id, 2015

² Blog.pasca.gunadarma.ac.id, 31 Januari 2017, jam 16.30.

Berdasarkan jenisnya, simpanan masyarakat paling banyak ditempatkan dalam bentuk deposito mengalahkan tabungan maupun giro. Meskipun pencairannya hanya bisa dilakukan dalam periode tertentu sesuai perjanjian, bunga deposito lebih tinggi dibanding tabungan maupun giro. Bagi sebagian masyarakat deposito merupakan salah satu instrumen investasi. Dari total simpanan masyarakat di perbankan senilai Rp 4.678,28 triliun, sekitar 44,7 persennya ditempatkan dalam deposito (simpanan berjangka). Meskipun secara nilai terbesar, tapi jumlah rekeningnya hanya 3,8 juta atau 2,03 persen dari total 187,24 juta rekening, menurut Lembaga Penjamin Simpanan. Sementara simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan mencapai Rp 1.426,9 triliun atau 30,5 persen dari total simpanan dan berada di urutan kedua terbesar. Giro di posisi ketiga dengan jumlah simpanan mencapai Rp 1.084 triliun atau sekitar 23,17 persen dari total.³

Grafik 1.2

Bunga Deposito 12 Bulan Masih Tinggi

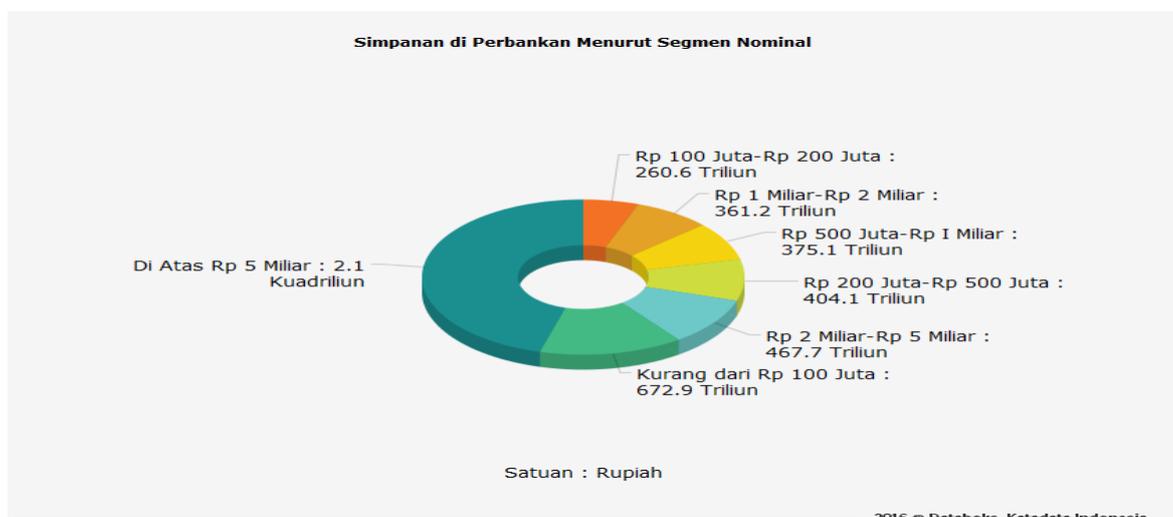


³ Blog.pasca.gunadarma.ac.id, 31 Januari 2017, jam 16.30.

Deposito dengan tempo 12 bulan atau lebih memberikan bunga paling tinggi dibandingkan simpanan masyarakat lainnya. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juli 2016, suku bunga simpanan rata-rata bank umum dengan tempo 12 bulan sebesar 7,98 per tahun persen, lebih tinggi dibandingkan dengan tempo lainnya. Sementara suku bunga simpanan dalam bentuk tabungan bank umum adalah sebesar 1,79 persen per tahun. Suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan mengalami tren penurunan seiring mulai stabilnya nilai tukar rupiah, turunnya inflasi serta program pemerintah untuk menurunkan suku bunga kredit satu digit.⁴

Grafik 1.3

45 Persen Simpanan Perbankan di Atas Rp 5 Miliar



Total simpanan masyarakat di perbankan hingga Agustus 2016 mencapai Rp 4.678,3 triliun. Dari jumlah tersebut 45 persennya didominasi oleh simpanan dengan nominal di atas Rp 5 miliar senilai Rp

⁴ Blog.pasca.gunadarma.ac.id, 31 Januari 2017, jam 16.30.

2.136,7 triliun. Dana sebesar itu, menurut Lembaga Penjamin Simpanan hanya dimiliki oleh 80.829 rekeningnya atau sekitar 0,04 persen dari total 187,24 juta. Sedangkan simpanan masyarakat dengan nominal di bawah Rp 100 juta mendominasi jumlah rekening, yaitu 183,14 juta atau 98 persen dari total 187,24 juta rekening. Nilai simpanan dengan nominal di bawah Rp 100 juta mencapai Rp 672 triliun atau sekitar 14,38 persen dari total simpanan masyarakat. Jumlah simpanan masyarakat pada Agustus 2016 meningkat 0,07 persen sedangkan jumlah rekening bertambah 1,19 persen dibandingkan bulan sebelumnya.⁵

Pada sisi fleksibilitas kapan dana yang disimpan nasabah dibank dapat dicairkan dan pada tingkat suku bunga simpanan. Tabungan memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi karena kapan pun nasabah membutuhkan penarikan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk tabungan dapat dilakukan. Namun, berbeda dengan deposito yang memiliki jangka waktu untuk penarikannya, sehingga nasabah tidak dapat melakukan penarikan kapan saja, apabila nasabah melakukan penarikan sebelum jatuh tempo maka nasabah tidak akan mendapatkan hasil apapun. Suku bunga simpanan deposito relatif lebih tinggi dari tabungan. Inilah yang membuat masyarakat lebih suka berinvestasi dalam bentuk deposito dibanding tabungan.

Alasan peneliti melakukan penelitian Pengaruh Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka Terhadap Perhitungan Bagi Hasil karena pada

⁵ Blog.pasca.gunadarma.ac.id, 31 Januari 2017, jam 16.30.

perbankan dengan segala produk-produk yang ada contohnya pada penghimpunan dana seperti Simpanan Sukarela (Tabungan) dan Simpanan Berjangka (Deposito) mengalami kemajuan yang sangat tinggi. Salah satu produk penghimpunan dana yang diminati banyak nasabah dan investor tersebut dapat meningkatkan profit perusahaan.

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan studi tentang perhitungan bagi hasil dalam program Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka sebagai obyek penulisan tugas akhir dengan mengangkat judul “PENGARUH SIMPANAN SUKARELA DAN SIMPANAN BERJANGKA TERHADAP PERHITUNGAN BAGI HASIL DI BAITUL MAAL WA TAMWIL ISTIQOMAH KARANGREJO TULUNGAGUNG”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah simpanan sukarela berpengaruh terhadap bagi hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
2. Apakah simpanan berjangka berpengaruh terhadap bagi hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
3. Apakah berpengaruh antara simpanan sukarela dan simpanan berjangka secara bersama-sama terhadap perhitungan bagi hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?

C. Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh simpanan sukarela terhadap bagi hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh simpanan berjangka terhadap bagi hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa simpanan sukarela dan simpanan berjangka secara bersamaan terhadap bagi hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu tentang ekonomi islam mengenai sistem bagi hasil. Memberikan teori-teori bagi perkembangan dan penerapan sistem bagi hasil pada masyarakat di Indonesia. Sebagai referensi yang dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan dalam mengembangkan kajian-kajian dalam analisis variabel-variabel penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil pada bank syariah di Indonesia. Pada akhirnya mampu memberikan informasi tentang peningkatan bank syariah dalam penghimpunan dana.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang perhitungan bagi hasil. Dan menguji pengetahuan yang telah diperoleh ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Simpanan Sukarela

Titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Simpanan sukarela merupakan titipan yang tidak menanggung resiko kerugian, serta bank akan memberikan kadar profit kepada penabung sejumlah tertentu dari bagi hasil yang didapat

lembaga dalam pembiayaan kredit pada nasabah, yang diperhitungkan secara harian dan dibayar setiap bulan.⁶

b) Simpanan Berjangka

Simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau lembaga, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan nisbah atau presentase yang telah disepakati bersama. Periode dalam deposito syariah sama dengan deposito pada bank konvensional, yaitu berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan.

c) Bagi hasil

Menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Menurut Antonio⁷, Bagi Hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.

2. Definisi Operasional

Definisi dari judul penelitian yang telah diambil peneliti dalam memilih variabel penelitian ini adalah pengaruh titipan murni dan titipan berjangka yang banyak diminati oleh nasabah

⁶ H.Karnaen A.Perwataatmadja, Drs.MPA, dan H.Muhammad Syafi'i Antonio, M.Ec, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta: Cendekia Institute, 1999, hlm 191.

dan investor dalam menyimpan dan menginvestasikan uangnya di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan pembagian hasil melalui pertimbangan dan kesepakatan bersama.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasional, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian, Sumber Data dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Deskripsi Data hasil penelitian dan Pengujian Hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi tentang pengaruh Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka terhadap Perhitungan Bagi Hasil. Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.